

RISIKO PERBANKAN DALAM PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE 2018-2019

¹Alifia Nur Haristi*; ²Gusganda Suriamanda

¹²³Departemen Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
 E-mail: alifianh01@gmail.com*

ABSTRACT

This research was aimed at Regional Development Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2019. This research was a quantitative research, with the selected sample of 19 banks for analysis with the ratio of credit risk (NPL), market risk (NIM), liquidity risk (LDR), operational risk (BOPO) to profitability (ROA). The research analysis technique in this research was multiple linear regression analysis technique. The results showed that Net Interest Margin (NIM) had a significant positive effect, Operational Costs on Operating Income (BOPO) had a significant negative effect. Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have no effect on ROA, while simultaneously have a significant effect.

Keywords: NPL; NIM; LDR; BOPO; ROA

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan sampel yang dipilih adalah 19 bank untuk di analisis dengan rasio resiko kredit (NPL), resiko pasar (NIM), resiko likuiditas (LDR), resiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA). Teknik analisis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan positif, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan negatif. *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: NPL; NIM; LDR; BOPO; ROA

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan penggerak perekonomian Negara sebagai penunjang roda perekonomian untuk mencapai tujuan nasional guna melakukan pemerataan dan peningkatan taraf hidup masyarakat, sebagaimana fungsinya selaku lembaga yang turut menjembatani terselenggaranya aktivitas transaksi

pembayaran, dan sebagai faktor pembentuk kebijakan moneter (Arimi & Mahfud, 2012). Sebagaimana Bank Pembangunan Daerah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pemulihan ekonomi nasional karena memberikan akumulasi besar dari penguatan ekonomi daerah. Tujuan dari aktifitas operasi industri perbankan ialah untuk mendapat tingkat

profitabilitas maksimal, yang mana profitabilitas ini turut menggambarkan kemampuan bank dalam menciptakan keuntungan dengan metode yang efisien serta efektif dalam menilai tingkat profitabilitas pada bank maka perlu ditinjau pada kinerja keuangan, kondisi keuangan, dan data keuangan bank dari periode sebelumnya untuk memprediksi kinerja keuangan yang akan datang.

Profitabilitas merupakan unsur penting dalam ketahanan perusahaan pada jangka panjang. Rasio profitabilitas yang biasa dijadikan sebagai indikator pengukur keahlian manajemen dalam menghasilkan keuntungan secara total ialah *Return on Asset* (ROA). Menjaga tingkat profitabilitas sangat penting dilakukan oleh perusahaan perbankan karena menciptakan tingkat profitabilitas maksimum menjadi impian setiap bank. Jika rasio profitabilitas mencapai suatu kenaikan maka dapat diartikan bank memiliki kinerja yang baik (Hendrayanti & Muharam, 2013). Tujuan dilakukannya pengkajian mengenai profitabilitas pada perusahaan perbankan adalah untuk menghitung seberapa mampu bank dalam menjalankan aktivitas industrinya dan profitabilitas yang dapat dihasilkan bank (Kuncoro, 2002). Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang harus dinilai sebagaimana dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/PJOK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum terdiri dari 8 aspek yaitu resiko likuiditas, kredit, operasional, pasar, reputasi, strategik, hukum, dan kepatuhan (Peraturan OJK, 2016). Namun terdapat pula beberapa resiko yang dapat diukur dengan rasio, seperti telah disyaratkan oleh Bank Indonesia dalam SEBI (Surat Edaran Bank Indonesia) No.13/24/DPNP:2011

yaitu menggunakan rasio resiko likuiditas, resiko pasar, resiko kredit, dan resiko operasional (Bank Indonesia, 2011). Tingkat profitabilitas yang positif dapat dicapai apabila indikator yang mempengaruhi profitabilitas tersebut bisa terkelola dengan baik (Fahmi, 2012) menyatakan resiko perbankan merupakan resiko yang dialami bidang industri bank sebagai implementasi dari banyaknya kebijakan yang dilaksanakan dalam banyak bidang, seperti kebijakan valuta asing, inkaso, penyaluran kredit, serta berbagai kebijakan *keuangan* lainnya, yangmana hal tersebut telah memberi dampak rugi pada perusahaan perbankan, dan parahnya kerugian ialah kerugian yang berbentuk keuangan.

Risiko kredit sendiri merupakan ketidakmampuan bagi nasabah dalam melakukan kewajibannya atas pinjaman yang telah di berikan bank berikut bunganya sesuai dengan masa yang telah ditentukan dan disepakati. Resiko kredit ini muncul karena nasabah yang berpotensi melakukan gagal bayar atas pinjamannya (Angela & Parengkuan, 2018). Penelitian ini mengukur resiko kredit yang diperhitungkan dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*), sebagai ukuran kredit bermasalah pada bank yang diukur dengan membandingkan antara kredit yang bermasalah terhadap keseluruhan kredit. Total kredit yaitu rasio yang melakukan perbandingan antara total keseluruhan kreditt dibanding kredit dengan kualitas yang diragukan, kreditt tidak lancar, serta kredit macet terhadap keseluruhan kredit sebagaimana pada Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 (Bank Indonesia, 2015). Rasio ini memberi gambaran kesanggupan bank dalam melakukan pengelolaan pinjaman yang tak

tertagih. NPL menunjukkan resiko kredit pada bank, rendahnya tingkat NPL akan berdampak pada rendahnya risiko kredit yang akan dialami bank, begitupun sebaliknya.

Sebagaimana tertera dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Penilaian Risiko Pasar sebagai resiko pada posisi neraca serta rekening administrative yang didalamnya juga termasuk transaksi derivatif, disebabkan kondisi pasar yang berubah, dan resiko harga yang fluktuatif . Salah satu skala yang dijadikan ukuran dari resiko pasar yaitu suku bunga, yang mana dinilai dari selisih perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktifnya yang mana dalam teori perbankan disebut NIM (*Net Interest Margin*). Tingginya rasio NIM menunjukkan semakin menunjukkan kecilnya kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah yang disebabkan pendapatan atas bunga dari aktiva produktif yang dimiliki perusahaan perbankan mengalami peningkatan.

Resiko likuiditas disebabkan bank tidak mampu dalam melaksanakan kewajiban jangka pendek pada waktu yang telah di tentukan, sehingga mengakibatkan terganggunya aktivitas perusahaan. Dalam istilah perbankan resiko likuiditas banyak juga diprosikan menggunakan LDR (*Loan Deposit Ratio*). Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan dan keamanan dari suatu bank dalam memenuhi kewajibannya. Beberapa ahli bidang perbankan telah membuat kesepakatan bawah batas angka aman LDR pada perusahaan perbankan ialah berkisar 80%. namun, ditetapkan pula batas angka toleransi suatu bank yaitu antara 85% sampai 100% (Dendiwijaya, 2003). Menurut Kasmir, (2011) rasio *Loan*

Deposit Ratio yaitu rasio yang di gunakan sebagai penghitung jumlah kredit yang diterima bank dan membandingkannya dengan keseluruhan modal sendiri yang digunakan dengan total dana masyarakat. rasio LDR bank yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi serta bank dianggap dapat mendistribusikan kreditnya dengan efektif.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia ((IBI), 2020) resiko operasional disebabkan adanya proses internal yang tidak berfungsi dengan baik, kesalahan oleh sumber daya manusia, kesalahan sistem, ataupun kondisi dari eksternal yang memberi dampak pada proses aktivitas operasional bank. Rasio yang berfungsi menghitung resiko operasional yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini menilai bagaimana perbankan dapat meminimalisir biaya dari aktivitas operasinya di satu pihak, dan bagaimana bank mampu untuk menaikkan pendapatan atas aktivitas operasinya pada pihak lainnya. BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan karena menunjukkan kemampuan bank dalam membuat ketepatan dalam penggunaan biaya yang dikeluarkan (Dendiwijaya, 2003) diasumsikan bahwa semakin rendahnya tingkat BOPO bank, maka semakin tinggi kesanggupan bank dalam menghasilkan laba.

Telah banyak penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang pengaruh risiko perbankan terhadap profitabilitas, akan tetapi banyaknya penelitian yang memberikan hasil kesimpulan yang beragam. Seperti penelitian yang dipaparkan pada hasil penelitian Dini (2014) bahwa kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh

penerapan manajemen risiko secara simultan. Namun, yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan hanyalah penerapan manajemen risiko likuiditas perbankan secara parsial (Yara, 2016) menyatakan risiko kredit (NPL) mempengaruhi secara negative terhadap kinerja keuangan bank namun tidak secara signifikan, risiko pasar (NIM) mempengaruhi secara positive terhadap kinerja keuangan bank namun tidak signifikan, risiko likuiditas (LDR) mempengaruhi secara positive terhadap kinerja keuangan bank namun tidak secara signifikan, serta risiko operasional (BOPO) berpengaruh negative serta signifikan. Pada penelitian Herlina (2016) menunjukkan variable risiko kredit yang dilakukan pengukuran menggunakan NPL memberi pengaruh negatif terhadap profitabilitas melalui perhitungan ROA. Menurut hasil penelitian Deyby (2017) ROA dipengaruhi signifikan oleh NPL, NIM, LDR, dan BOPO secara simultan, dimana negatif signifikan oleh NPL dan BOPO, positif signifikan oleh NIM, dan negatif tidak signifikan oleh LDR mempengaruhi secara negative terhadap ROA. Pada penelitian Arimi & Mahfud (2012) menyatakan NPL dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan, NIM berpengaruh positif signifikan dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Adanya perbedaan kesimpulan ini memberi perhatian penulis untuk melakukan penelitian dan pembuktian teori terhadap hal ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dikaji pada 19 Bank Pembangunan Daerah se-Indonesia yang terdaftar pada BEI periode 2018-

2019, selanjutnya untuk dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk membuktikan bagaimana pengaruh risiko perbankan dengan rasio risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normal *probability plot* dilakukan untuk mengetahui penyebaran data di sekitaran garis diagonal dan berderet searah garis, dan hasil menunjukkan bahwa bentuk sebaran berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi, selanjutnya hasil penelitian variabel X1 (NPL) tidak berpengaruh terhadap variabel ROA, hasil ini disebabkan oleh nilai signifikan NPL yang diperoleh diatas 5%, yaitu sebesar 22,1%. Koefisiensi regresi diperoleh sebesar -0,035 maka artinya setiap ada kenaikan NPL senilai 1% akan mengakibatkan penurunan pada nilai ROA senilai 3,5%. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak diterima. Variabel X2 (NIM) berpengaruh signifikan terhadap ROA, disebabkan karena nilai signifikan NIM dibawah 5% yaitu diperoleh sebesar 0,1%. Koefisien regresi diperoleh sebesar 0,129 maka dapat diartikan setiap terjadi penambahan NIM sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pada ROA sebesar 12,9%. Maka hipotesis yang menyebutkan NIM memberi pengaruh secara signifikan positif terhadap terhadap ROA di terima. Variabel X3 (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA, disebabkan nilai signifikan dari LDR diatas 5%, yaitu diperoleh sebesar 51,8% . Koefisiensi regresi diperoleh senilai 0,002 diartikan setiap terjadi peningkatan LDR 1% akan menyebabkan peningkatan ROA

senilai 0,2%. Maka, hipotesis yang menyebutkan bahwa LDR memberi pengaruh positif secara signifikan sedangkan BOPO berpengaruh secara negatif terhadap ROA, disebabkan nilai signifikan BOPO dibawah dari 5% yaitu diperoleh sebesar 0,0%. Koefisiensi regresinya diperoleh senilai -0,086 artinya

apabila pada nilai BOPO terjadi kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 8,6%. Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa efisiensi operasi memberi pengaruh yang negative terhadap ROA diterima, yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Koefisien Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	8.032	.586		13.708	.000	
	X1 (NPL)	-.035	.028	-.084	-1.247	.221	.966 1.035
	X2 (NIM)	.129	.037	.243	3.531	.001	.918 1.090
	X3 (LDR)	.002	.003	.046	.653	.518	.894 1.119
	X4 (BOPO)	-.086	.007	-.877	-12.895	.000	.942 1.062

Hasil perhitungan uji F juga dilakukan dan diperoleh hasil sebesar 49,201 serta nilai signifikansinya senilai 0,000, yang menyatakan semua faktor

mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah secara simultan. Uji F tersebut disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.960	4	2.240	49.201	.000 ^a
	Residual	1.502	33	.046		
	Total	10.462	37			

Koefisien determinasi juga menunjukkan nilai 0,856 atau 85,6%, dapat diartikan bahwa 85,6% ROA dipengaruhi oleh empat variable bebas NPL, NIM, LDR, dan BOPO. Sedangkan sisanya 14,4% ROA yang diperoleh dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model, sehingga dikatakan bahwa NPL, NIM, LDR, dan BOPO memberi pengaruh yang kuat. Untuk koefisiensi regresi memiliki nilai -0,035. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi macetnya kredit maka akan

menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank, sehingga profitabilitas menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimi & Mahfud (2012) dan Herlina & Nugraha (2016). Resiko pasar yang diprosikan dengan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh positif mengindikasikan adanya peningkatan pada pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah semakin

kecil, dan semakin besar tingkat profitabilitas bank tersebut (Arimi & Mahfud 2012; Deyby & Sri, 2017). Resiko likuiditas yang diprosikan dengan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA yang membuktikan bahwa bank dapat mengelola biaya untuk pengeluaran operasionalnya secara efisien, sehingga kecil kemungkinan kondisi bank dalam keadaan bermasalah.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah diketahui bahwa: (1) resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (2) resiko pasar berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas; (3) resiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (4) resiko operasional memiliki pengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, dan resiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Disarankan agar bank dapat melakukan identifikasi dan lebih memperhatikan risiko yang mungkin dapat terjadi pada aktivitas usahanya. Dalam hal mengambil kebijakan yang berhubungan pengelolaan risiko agar dapat diperhitungkan dengan matang. Bagi penelitian berikutnya diharapkan agar dapat melengkapi penelitian terdahulu dan melakukan penelitian yang lebih baik dengan memakai sampel serta periode yang lebih lama serta berbagai karakteristik yang lebih bervariasi dari variabel dependen yang berpengaruh terhadap profitabilitas

perbankan sehingga penelitian ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, C., M., & Parengkuan, T. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1338–1347.
- Arimi, M., & Mahfud, M. K. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Diponegoro Journal Of Management*, 1, 1–12.
- Bank Indonesia. (2011a). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (No.13/24/DPNP). Surat Edaran Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (No.13/1/PBI/2011). Surat Edaran Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2015). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (No.17/11/PBI/2015). Peraturan Bank Indonesia.
- Dendiwijaya. (2003). *Manajemen Perbankan* (Edisi ke 2). Ghalia Indonesia.
- Deyby, K., & Sri, J. E. T. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA*, 5(3), 3508–3517.
- Dini, M. S. (2014). Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 1). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 10–20.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Hendrayanti, S., & Muharam, H. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas

- Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 2, 1–15.
- Herlina, N, I. P. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 31–36.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). (2020). *Eksistensi Bankir Dalam Dinamika Perbankan Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2011). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2002). *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi* (1st ed.). BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum* (Peraturan OJK; Risiko Perbankan No.18/PJOK.03/2016).
- Yara, N. (2016). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Universitas Lampung*, 1–117.

